

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan menciptakan dan mewujudkan manusia sebagai generasi terbaik. Pendidikan dilakukan dengan cara menuntun, membina secara pemikiran dan tindakan sehingga dunia pendidikan menjadi harapan bagi mayoritas manusia. Dikutip dari Salahudin (2011), pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mencerdaskan yang melibatkan pendidik kepada peserta didik. Dalam proses tersebut terjadi kegiatan antara lain pendidikan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, menstimulus, dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan selama peserta didik berkembang dengan kemampuan kepribadian yang dewasa dan bertanggung jawab secara mandiri terhadap kesejahteraan lingkungan disekitarnya. Peranan utama pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Sukmadinata, 2007).

Menurut Suhada (2015), elemen dasar pada runtutan kegiatan dalam perkembangan baik dari jenis dan jenjang pendidikan disebut belajar. Dari Isjoni (2010) pembelajaran merupakan kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Arti lain dari pembelajaran adalah runtutan kegiatan yang dialami oleh peserta didik dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pembelajaran memiliki sistem kegiatan dalam membelajarkan peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rangkaian proses tersebut dilaksanakan oleh pengajar berdasarkan komunikasi efektif berlangsung dengan

kondisi edukatif dengan tujuan tercapainya pembelajaran. Sejalan dengan Komalasari (2010) yang mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu metode atau kegiatan mendidik peserta/siswa dengan perencanaan atau permodelan, pelaksanaan, dan evaluasi secara teratur menurut sistem dengan harapan peserta/siswa mencapai tujuan yang bertepatan guna.

Pada proses kegiatan pembelajaran, pendidik wajib mampu membuat perencanaan pembelajaran terarah yang baik demi mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapat melakukan metode pembelajaran yang tepat dan sistematis seperti perencanaan bahan ajar atau materi disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan dari perencanaan yang telah disusun oleh pendidik digunakan sebagai indikator efektivitas pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009) yang mengungkapkan efektivitas suatu kegiatan berhubungan dengan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun.

Efektivitas dari pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bukan hanya dari hasil, namun nampak dari pemahaman, pemikiran, ketekunan, pengalaman, peluang dan kualitas peserta didik yang berdampak merubah kepribadiannya sehingga timbul pengaplikasiannya pada lingkungan mereka. Peserta didik wajib secara aktif turut dalam kegiatan pembelajaran demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran pendidik/ guru dalam efektivitas pembelajaran adalah fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pendidik tidak diperkenankan mendominasi dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014), penganangan kurikulum 2013 oleh pemerintah pada Maret 2013 mennginginkan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara tepat guna mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik terpadu yakni metode pembelajaran berkonsep materi bertema dari setiap mata pelajaran yang disusun dengan tujuan memudahkan dan menambah wawasan pada peserta didik yang fokusnya adalah anak. Konsep materi dari Pembelajaran Tematik

Terpadu adalah kontekstual atau materi nyata sehingga peserta didik terlibat secara langsung hal yang dipelajari. Indikator pembelajaran tematik terpadu antara lain: anak sebagai fokus utama, Materi nyata/praktek langsung pada peserta didik, memiliki konsep beragam pelajaran pada setiap proses. Peran pendidik pada pembelajaran tematik terpadu adalah memotivasi semangat peserta untuk belajar, membawa serta peserta didik pada kegiatan pembelajaran, memberi arahan peserta didik untuk menciptakan kecakapan dalam berpikir kritis, mampu melakukan prinsip dan praktik ilmu yang terencana dengan berbagai variasi sehingga mencapai kompetensi.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu penjabaran dari pengorganisasian kurikulum model integrated kurikulum yang memusatkan pelajaran pada suatu masalah atau topik tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan memungkinkan siswa untuk belajar secara kelompok serta mampu mengembangkan program pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran terpadu adalah pendekatan tematik yang merupakan model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2010).

Pembelajaran tematik merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan melalui pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dilingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar umum peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasan bahan/materi pengalaman belajar, tempat, dan waktu belajar, alat/sumber belajar untuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Seperti yang dijelaskan menurut Rusman (2012), model ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD/MI kelas rendah dikarenakan perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu

keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki caranya sendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, pendidik memberikan arahan pada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan sesama peserta, pendidik dan lingkungan. Pendidik dapat menggunakan metode belajar berkelompok pada peserta didik agar tercipta umpan balik yang positif. Dalam pembelajaran tematik berfokus pada proses dan hasil dari pembelajaran. Peran peserta didik menjadi elemen pokok pada suatu sistem pendidikan. Kegiatan pendidikan pada peserta didik bertujuan mencetak sumber daya manusia unggul. Hal tersebut sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tertuang pada komponen pendidikan. Beberapa pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik, yaitu: pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis (Daryanto, 2013).

Peserta didik adalah seseorang yang sedang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Lingkungan tersebut terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, dan lingkungan masyarakat mayoritas. Pendekatan psikologis yang dilakukan pada peserta didik yakni pendekatan pada seseorang yang sedang mengalami transisi masa pertumbuhan dan perkembangan menjadi manusia dewasa. Ada beberapa kemampuan alamiah yang dimiliki oleh peserta didik, antara lain: bakat, minat, kebutuhan, sosial, emosional dan personal. Kecakapan bidang jasmani dan pembelajaran di sekolah yang dialami seorang peserta didik menjadikannya berkembang secara inklusif (Hamalik, 2011).

Guru saat melakukan proses pembelajaran harus mampu menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran tematik. indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat asyiknya peserta didik ketika belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

Namun pada kenyataannya Kemampuan guru di MI LIO dalam merencanakan pembelajaran tematik masih kurang baik hal ini diketahui dari rencana program pembelajaran (RPP) yang telah dibuat masih kurang sesuai dengan panduan pembuatan RPP yang benar. Guru mengalami kesulitan pada pembuatan RPP tepatnya untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran satu dengan materi lainnya. Permasalahan lain yang dihadapi guru dalam merencanakan yaitu guru mengalami kesulitan untuk menentukan media dan sumber pembelajaran yang tepat untuk digunakan yang sesuai dengan materi. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif karena kurang fokus nya peserta didik terhadap pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung juga Siswa kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, banyak peserta didik yang sibuk sendiri dan gaduh saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran tematik di MI LIO Kabupaten Garut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas II di MI LIO Kabupaten Garut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut
3. Mengetahui efektivitas pembelajaran tematik pada peserta didik kelas II di MI LIO Kabupaten Garut



D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran tematik khususnya pada penerapan di lapangan dan peneliti berharap turut berperan dan berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran tematik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan peneliti:

- a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peserta didik agar lebih mengoptimalkan pembelajaran tematik pada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik pada siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperoleh pengalaman pengetahuan dan gambaran nyata tentang permasalahan pendidikan di lapangan serta menjadikannya motivasi.

E. Kerangka Berpikir

Efektivitas pembelajaran merupakan gambaran efektivitas interaksi (kegiatan) guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Aktivitas pembelajaran adalah perilaku dari pendidik dalam berinteraksi pada peserta didik untuk penyampaian materi pembelajaran dalam proses belajar. Dalam proses pendidikan diharapkan terwujudnya efektivitas pembelajaran.

Adapun indikator efektivitas pembelajaran (Kusumah, 2010) adalah sebagai berikut.

1. Metode Mengajar

Teknik mengajar disini merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode ataupun pendekatan yang telah disiapkan.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang dimaksud adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

3. Materi/Bahan Ajar

Bahan ajar disini merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar individu bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

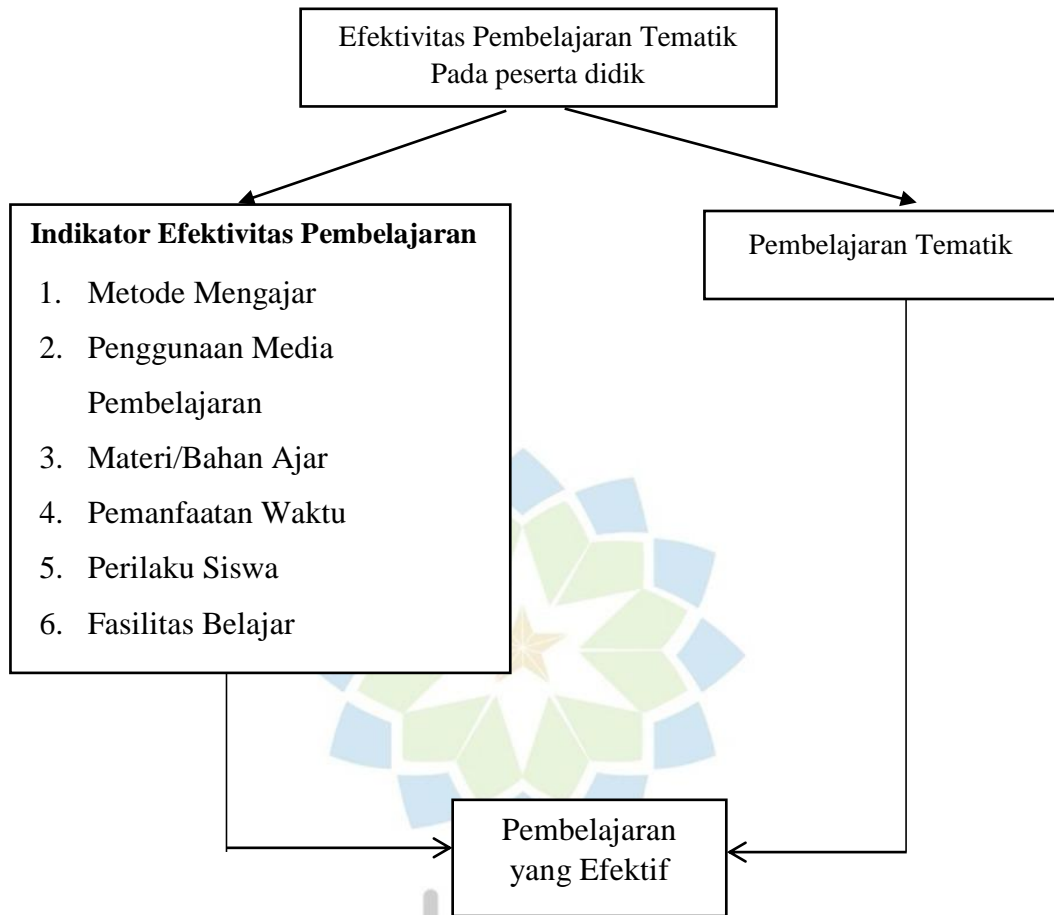
5. Perilaku Siswa

Perilaku siswa dalam pembelajaran yang efektif ini harus menanggapi dan merespon setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya yang antusias dan bertanggung jawab.

6. Sarana Dan Prasarana Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang efektif diharuskan adanya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran tematik digunakan sebagai metode pembelajaran terpadu yang berkonsep menyatukan berbagai mata pelajaran untuk dirujuk pada beberapa tema sehingga menstimulus peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu mengenali atau menggali kompetensi yang dimiliki berupa wawasan dan ilmu baru untuk diaplikasikan. Tujuan dari pembelajaran tematik adalah mengidentifikasi masalah pada peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, mengenali minat atau tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, menganalisis tingkat indikator kompetensi yang telah ditetapkan oleh pendidik dan mengetahui representasi mengenai kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dari segi mencari tahu tentang pembelajaran tematik, akan tetapi objek dan sarananya berbeda. Adapun beberapa contoh penelitian terdahulu yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaidul Fauziah (2012) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, yaitu hasil rata-rata nilai pre test 61,983 dengan presentase 43,33% dan hasil rata-rata nilai post test 78,50 dengan presentase 60%. Dari analisis data yang dilakukan dapat dilihat dari nilai post test (78,50) lebih tinggi dari nilai pre test (61,983) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik dan setelah pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh peneliti.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Childa Irene (2013) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada siswa kelas rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru

kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wirda Asyfani (2013) Istiqomah dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tematik Siswa kelas Bawah di SD Negeri 1 Sumberehejo Wuryantoro, Wonogiri Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tematik ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik dari segala aspek dan nilai yang diperoleh dari berbagai macam. Bentuk keefektivan pembelajaran tematik berupa suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dihadapkan pada hal-hal yang konkrit dan lebih fokus belajar karena pelajaran fokus pada satu tema. Cara-cara yang digunakan untuk membuat pembelajaran tematik lebih efektif adalah di mulai dari guru, dengan lebih memahami lagi tentang pembelajaran tematik dan disarankan supaya guru kelas bawah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik sangat efektif diterapkan di kelas bawah di SD Negeri 1 Sumberejo Tahun 2012/2013.